



Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

ANALISIS KETERLAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MENGUNAKAN ANDROID MOBILE LEARNING APPLICATION (AMLA) SISTEM KOORDINASI DI SMA

Ummu Haniyyah¹, Sanimah², Imelda Wardani Rambe³

Biologi FMIPA Universitas Negeri Medan

Ummu.haniyyah@unimed.ac.id, sanimah@unimed.ac.id

imeldawardanibrambe@unimed.ac.id

ABSTRACT

Implementation of learning is the teaching and learning process carried out by teachers and students and in essence the teaching and learning process is a communication process, namely the process of conveying messages from the message source through certain channels/media to the recipient of the message. Android Mobile Learning Application (AMLA) Coordination System is a learning medium that can be used to carry out the learning process in high school on coordination system material. This AMLA has been researched and is suitable for use in the learning process. This research aims to determine and analyze the implementation of Coordination System learning in high school using AMLA. This research is qualitative research using observation and questionnaires as data collection methods. The research results showed that the implementation of learning activities carried out by teachers and students was in the "good" category. This shows that the Android Mobile Learning Application (AMLA) can be used as an alternative media for Coordination System learning in high school

Keywords: *Mobile Learning, AMLA, Learning Implementation, Learning Observation*

ABSTRAK

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui aluran/media tertentu ke penerima pesan. Android Mobile Learning Application (AMLA) Sistem Koordinasi merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di SMA pada materi system koordinasi. AMLA ini sudah diteliti dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keterlaksanaan pembelajaran Sistem Koordinasi di SMA dengan menggunakan AMLA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi dan lembar angket sebagai metode pengumpulan data." Hasil penelitian didapatkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa termasuk kategori "baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa *Android Mobile Learning Application (AMLA)* bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pada pembelajaran Sistem Koordinasi di SMA.

Kata Kunci: *Mobile Learning, AMLA, Keterlaksanaan Pembelajaran, Observasi pembelajaran*

Copyright (c) 2024 Ummu Haniyyah¹, Sanimah², Imelda Wardani Rambe³

✉ Corresponding author :

Email : Ummu.haniyyah@unimed.ac.id

HP : 082362561639

Received 27 Februari 2024, Accepted 27 Februari 2024, Published 30 Februari 2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang amat pesat akhir-akhir ini akhirnya merubah kondisi pembelajaran yang selalu terikat dengan keterbatasan ruang dan waktu. Perkembangan internet semakin memudahkan para praktisi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Miarso (2007) terkait dengan pemerataan kesempatan belajar, maka di era digital saat ini konsep pembelajaran jarak jauh sangat didukung dengan keberadaan elektronik. Pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran mengondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu pengetahuan secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui aluran/media tertentu ke penerima pesan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman (2008) pesan berupa materi pelajaran yang ada pada kurikulum dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal berupa kata-kata lisan atau tertulis maupun simbol visual; proses ini disebut *encoding*. Kemudian peserta didik menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan; proses ini disebut *decoding*. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika proses *encoding* dan *decoding* tersebut berjalan dengan baik. Disinilah peran media pembelajaran sebagai perantara antara guru dengan peserta didik sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang bermakna.

Android Mobile Learning Alication

(AMLA) Sistem Koordinasi merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di SMA pada materi system koordinasi. AMLA ini sudah diteliti dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Pada penelitian ini dibahas bagaimana media AMLA ini digunakan dalam proses keterlaksanaan proses pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa standar penilaian aktivitas proses pembelajaran dan dilakukan selama pembelajaran menggunakan aplikasi AMLA. Subjek penelitian yang terlibat, praktisi pembelajaran biologi (guru biologi), siswa SMA peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sebanyak 62 siswa.

Keterlaksanaan pembelajaran	Lembar Observasi	Angket
-----------------------------	------------------	--------

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas ketika media AMLA sedang di aplikasikan di kelas. Skor yang didapat dari lembar observasi dianalisis, sehingga didapatkan persentase skor hasil observasi dengan rumus:

$$q = \frac{r}{t} \times 100$$

Keterangan :

q = persentase skor hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran

r = jumlah keseluruhan skor yang diperoleh

t = skor maksimal

Interval Skor	Kriteria
0,00 < q ≤ 24,90	Sangat kurang
25,00 < q ≤ 37,50	Kurang
37,60 < q ≤ 62,50	Sedang
62,60 < q ≤ 87,50	Baik
87,60 < q ≤ 100,00	Sangat Baik

(Nuh, dalam Mulyadi, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan AMLA Sistem Koordinasi

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi AMLA dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diamati oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilihat kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Hasil keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memperoleh persentase sebesar 85,45 yang dikategorikan “Baik”, sedangkan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siswa memperoleh skor sebesar 77,59 yang dikategorikan “Baik”. Hal ini berarti proses pembelajaran dengan menggunakan AMLA dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa.

Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan AMLA dilihat dari kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pengamatan kegiatan guru dan siswa pada keterlaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan lembar observasi yang disesuaikan dengan Rancangan Proses Pembelajaran (RPP). Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan deskriptor komponen kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sebagaimana terdapat pada lampiran lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru dan siswa yang dijadikan acuan dalam pengamatan/penilaian, dapat diketahui

bahwa aspek yang diamati terdapat 5 fase. Data hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran dan hasil analisis datanya disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Guru)

Fase	Skor Penilaian
I Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	8
II Menyajikan informasi	5
III Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	9
IV Membimbing kelompok belajar dan bekerja	20
V Evaluasi	5
Jumlah skor	47
Persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa	85,45
Kriteria	Baik

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman

Tabel 2 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran (Siswa)

Kelompok	Fase					Jumlah skor				
	I	II	III	IV	V					
	a	b	c	d	e					
1	5	5	5	3	4	3	4	4	4	37
2	5	4	5	2	3	3	4	4	5	35
3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	35
4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	38
5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	34
6	4	5	5	4	3	4	3	3	4	35
7	4	5	4	2	4	3	3	3	5	33
8	4	4	5	2	3	4	3	4	4	33
9	5	4	4	3	3	4	4	4	5	36
10	5	5	4	3	3	4	4	4	4	36
11	4	4	5	2	4	3	3	4	5	34
12	4	5	5	3	2	3	3	4	4	33
Jumlah Skor										540
Persentase keterlaksanaan pembelajaran siswa										77,59
Kriteria										Baik

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman.

Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan guru memperoleh persentase sebesar 85,45 yang dikategorikan “Baik”, sedangkan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siswa memperoleh skor sebesar 77,59 yang dikategorikan “Baik”.

Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa yang diamati oleh observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam mengukur keterlaksanaan proses pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilihat kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Dari tabel 4. 3 yaitu hasil keterlaksanaan pembelajaran diketahui guru memperoleh persentase sebesar 85,45 yang dikategorikan “Baik”, sedangkan persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran siswa memperoleh skor sebesar 77,59 yang dikategorikan “Baik”. Hal ini berarti proses pembelajaran dengan menggunakan AMLA dapat dilakukan dengan baik oleh siswa dan guru.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan AMLA pada proses pembelajaran yaitu terlebih dahulu baik guru maupun siswa harus memastikan koneksi internet sudah terhubung dengan baik sehingga tidak adanya hambatan selama proses pembelajaran berlangsung dan bahwasanya guru harus mengarahkan dan siswa harus memperhatikan proses pembelajaran dengan maksimal walaupun siswa dengan media ini sudah bisa melakukan pembelajaran secara mandiri.

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan pada hakikatnya proses belajar

mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui aluran/media tertentu ke penerima pesan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman (2008) pesan berupa materi pelajaran yang ada pada kurikulum dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi baik simbol verbal berupa kata-kata lisan atau tertulis maupun simbol visual; proses ini disebut *encoding*. Kemudian peserta didik menafsirkan simbol-simbol komunikasi tersebut sehingga diperoleh pesan; proses ini disebut *decoding*. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil jika proses *encoding* dan *decoding* tersebut berjalan dengan baik. Disinilah peran media pembelajaran sebagai perantara antara guru dengan peserta didik sehingga diperoleh suatu pembelajaran yang bermakna.

Perkembangan teknologi informasi yang amat pesat akhir-akhir ini akhirnya merubah kondisi pembelajaran yang selalu terikat dengan keterbatasan ruang dan waktu. Perkembangan internet semakin memudahkan para praktisi pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Miarso (2007) terkait dengan pemerataan kesempatan belajar, maka di era digital saat ini konsep pembelajaran jarak jauh sangat didukung dengan keberadaan elektronik. Pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran mengondisikan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memungkinkan peserta didik melakukan komunikasi dengan sumber ilmu pengetahuan secara lebih luas bila dibandingkan dengan hanya menggunakan media konvensional.

KESIMPULAN

Keterlaksanaan pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa dan pada hakikatnya proses belajar

Ummu Haniyyah¹, Sanimah², Imelda Wardani Rambe³: **ANALISIS KETERLAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ANDROID MOBILE LEARNING APPLICATION (AMLA) SISTEM KOORDINASI DI SMA**

mengajar adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui aluran/media tertentu ke penerima pesan. Android Mobile Learning Application (AMLA) Sistem Koordinasi merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan untuk melakukan proses pembelajaran di SMA pada materi system koordinasi. AMLA ini sudah diteliti dan layak digunakan untuk proses pembelajaran. Hasil penelitian didapatkan bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa termasuk kategori “baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Android Mobile Learning Application* (AMLA) bisa digunakan sebagai salah satu alternatif media pada pembelajaran Sistem Koordinasi di SMA. Namun dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dan menjadi masukan dalam penggunaan AMLA pada proses pembelajaran yaitu terlebih dahulu baik guru maupun siswa harus memastikan koneksi internet sudah terhubung dengan baik sehingga tidak adanya hambatan selama proses pembelajaran berlangsung dan bahwasanya guru harus mengarahkan dan siswa harus memperhatikan proses pembelajaran dengan maksimal walaupun siswa dengan media ini sudah bisa melakukan pembelajaran secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Astra, I. M., Nasbey, H., & Nugraha, A. (2015). Development of Android Application in the Form of a Simulation Lab as Learning Media for Senior High School Students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 11(5), 1081-1088.
- Ibayati, Y. (2002). Analisis Strategi Mengajar pada Topik Sistem Saraf di SMU. *Thesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Hwang, G. J., Wu, P. H., & Ke, H. R. (2011). An Interactive Concept Map Approach to Supporting Mobile Learning Activities for Natural Science Courses. *Elsevier Computers & Education*. 57, 2272–2280.
- Kurniati, T. (2001). Pembelajaran Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Thesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Michael, J. (2009). The “Core Principle” of Physiology: What Should Students Understand?. *Advance in Physiology Education*. 33(5), 10-16.
- Salmiyati. (2007). Implementasi Teknologi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Konsep Saraf untuk Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Siswa. *Thesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI Bandung.
- Saptono. S., Rustaman. N. Y., Saefudin., & Widodo. A. (2013). Model Integrasi Atribut Asesmen Formatif (IAAF) dalam Pembelajaran Biologi Sel untuk Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Berpikir Analitik Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 2(1), 31-40.
- Seifert, T. (2015). Paedogogical Applications of Smartphone Intergration in Teaching : Lectures, Pre-Service Teachers and Pupils’ Perspectives. *International Journal of Mobile and Blended Learning*. 7(2), 1-16.
- Yuniati, L. (2011). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning Efek Doppler sebagai Alat Bantu Dalam Pembelajaran Fisika yang Menyenangkan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*. 2(2), 92-10.